

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi Kota Banjarmasin selama Triwulan IV Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Uraian	Tahun	2024		
	Bulan	Oktober (%)	November (%)	Desember (%)
Inflasi Bulanan		0,13	0,35	0,38
Inflasi Tahun Kalender		1,24	1,59	1,98
Inflasi <i>Year on Year</i>		1,95	1,78	1,98

Sumber : BPS Kota Banjarmasin

Bulan Oktober 2024, di Kota Banjarmasin terjadi inflasi sebesar 0,13 persen. Laju inflasi tahun kalender (Oktober 2024 terhadap Desember 2023) yaitu sebesar 1,24 persen dan laju inflasi “year on year” adalah 1,95 persen. Inflasi bulan Oktober ditunjukkan oleh naiknya Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,25 pada bulan September 2024 menjadi 106,39 pada bulan Oktober 2024. Dari sebelas kelompok pengeluaran terjadi kenaikan harga pada sepuluh kelompok pengeluaran.

Adapun komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi (y-on-y) tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain emas perhiasan, tarif parkir, ikan gabus, angkutan udara, dan ikan patin. Sedangkan komoditas yang menahan inflasi dengan andil tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain bensin, beras, cabai merah, ikan nila, dan sabun detergen bubuk.

Sementara Komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi (m-to-m) tertinggi di Kota Banjarmasin antara angkutan udara, emas perhiasan, daging ayam ras, cumi-cumi, dan sewa rumah. Sedangkan komoditas yang menahan inflasi dengan andil tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain bensin, semangka, beras, ikan nila, dan ikan tongkol/ ikan ambu-ambu.

Bulan November 2024, di Kota Banjarmasin terjadi inflasi sebesar 0,35 persen. Laju inflasi tahun kalender (November 2024 terhadap Desember 2023) yaitu sebesar 1,59 persen dan laju inflasi “year on year” adalah 1,78 persen. Inflasi bulan November ditunjukkan dengan

naiknya Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,39 pada bulan Oktober 2024 menjadi 106,76 pada bulan November 2024.

Adapun komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi (y-on-y) tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain emas perhiasan, tarif parkir, ikan gabus, ikan patin, dan bawang merah. Sedangkan komoditas yang menahan inflasi dengan andil tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain cabai merah, bensin, beras, angkutan udara, dan ikan peda.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi (m-to-m) di Kota Banjarmasin antara lain ikan gabus, emas perhiasan, bawang merah, terong, dan tomat. Sedangkan komoditas yang menahan inflasi dengan andil tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain ikan peda, angkutan udara, semangka, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, dan pepaya.

Bulan Desember 2024, di Kota Banjarmasin terjadi inflasi sebesar 0,38 persen. Laju inflasi tahun kalender (Desember 2024 terhadap Desember 2023) yaitu sebesar 1,98 persen dan laju inflasi “year on year” adalah 1,98 persen. Inflasi bulan Desember ditunjukkan dengan naiknya Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,76 pada bulan November 2024 menjadi 107,17 pada bulan Desember 2024.

Adapun komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi (y-on-y) tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain emas perhiasan, tarif parkir, ikan patin, minyak goreng dan ikan gabus. Sedangkan komoditas yang menahan inflasi dengan andil tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain beras, cabai merah, bensin, pepaya dan daging ayam ras.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi (m-to-m) tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain cabai merah, emas perhiasan, terong, telur ayam ras dan ikan nila. Sedangkan komoditas yang menahan inflasi dengan andil tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain ikan peda, daging ayam ras, ketimun, angkutan udara dan baju kaos tanpa kerah/T-Shirt Pria.

Risiko kedepan merupakan tantangan dalam menahan laju inflasi karena kebutuhan akan bahan pokok akan meningkat selama bulan Ramadhan, perayaan Hari Raya Idul Fitri, Haul Guru Sekumpul dan Haul Guru Zuhdi serta masih tingginya curah hujan di Kota Banjarmasin dan sekitarnya . Hal ini membuat tingginya permintaan barang dan harga beberapa komoditas bahan kebutuhan pokok seperti beras, minyak goreng, telur ayam ras, daging ayam ras serta bawang merah, bawang putih, cabai merah dan cabai rawit. Untuk itu pemerintah harus memperhatikan ketersediaan stok bahan kebutuhan pokok tersebut dan agar harga tidak tinggi maka perlu dilakukan operasi pasar/pasar murah.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Inflasi selama Triwulan IV Tahun 2024 terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya Indeks Harga Konsumen komoditas seperti emas perhiasan, ikan patin, ikan gabus dan ikan nila serta terong dan tomat.

1. Harga emas perhiasan masih terus mengalami kenaikan seiring dengan kenaikan harga emas dunia akibat ketidakpastian ekonomi dan politik dunia, sehingga komoditas ini masih bertahan menjadi salah satu pendorong inflasi di Kota Banjarmasin selama triwulan IV.
 2. Turunnya kualitas air selama musim panas pada triwulan sebelumnya menyebabkan kematian mendadak ikan budidaya di beberapa sentra produksi Kota Banjarmasin sehingga ikan patin dan ikan nila menjadi salah satu komoditas pendorong inflasi di Kota Banjarmasin.
 3. Curah hujan yang cukup tinggi di bulan November menyebabkan hasil tangkapan ikan gabus menurun yang mendorong kenaikan harga pada komoditas tersebut, hingga menjadi pendorong utama inflasi di Kota Banjarmasin.
 4. Curah hujan yang tinggi pada bulan November - Desember menyebabkan lahan pertanian tergenang air, sehingga mendorong kenaikan harga pada beberapa komoditas sayur-sayuran seperti cabai merah, terong, cabai hijau, dan bayam.
 5. Memasuki triwulan akhir tahun 2024, terjadi peningkatan perjalanan bisnis serta kegiatan pertemuan dan konferensi di berbagai daerah, sehingga *demand* terhadap perjalanan menggunakan angkutan udara naik dan menjadikan tiket angkutan udara sebagai pendorong utama inflasi di Kota Banjarmasin.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka mengendalikan laju inflasi di Kota Banjarmasin maka sepanjang triwulan IV (Oktober - Desember) Tahun 2024, pemerintah Kota Banjarmasin melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) melakukan upaya-upaya sebagai berikut :

1. Keterjangkaun Harga

Dalam rangka menjaga keterjangkauan harga maka program strategis yang dilakukan adalah menjaga stabilisasi harga dan mengelola permintaan melalui kegiatan kegiatan sebagai berikut :

1. Melakukan pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok setiap hari di 15 (lima belas) pasar tradisional, yaitu Pasar Teluk Dalam, Pasar Lama, Pasar Antasari, Pasar Kuripan, Pasar Teluk Tiram, Pasar Telawang, Pasar Gadang, Pasar Pandu, Pasar Banjar Raya, Pasar Pekauman, Pasar Kstaria, Pasar Gawi Manuntung, Pasar Kalindo, Pasar Cemara Raya, dan Pasar Jahri Saleh. Sedangkan pemantauan harga dan stok bahan kebutuhan pokok di tingkat distributor dilakukan 2 (kali) sepanjang bulan Oktober - Desember. Selain Dinas Perdagangan dan Perindustrian, TPID melalui Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan juga melakukan kegiatan pemantauan harga pangan di tingkat penggilingan, pedagang besar dan pengecer yang dilaksanakan 1 (satu) kali per minggu di 4 (empat) pasar tradisional.
2. Melakukan pengawasan terhadap pendistributian LPG 3 kg bersubsidi ke agen dan pangkalan sebanyak 7 kali di 7 Kelurahan di Kota Banjarmasin sepanjang triwulan IV 2024.
3. Melaksanakan kegiatan Operasi Pasar / Pasar terdiri dari :
4. Bazar IKM dan pasar murah untuk komoditi beras, minyak goreng dan gula pasir yang

berkolaborasi dengan Perum Bulog Kota Banjarmasin. Bazar IKM dan pasar murah ini menggunakan dana Belanja Tidak Terduga untuk komoditi minyak goreng dan gula pasir sebanyak 3000 paket. Satu paket berisi 2 kg gula pasir dan 2 liter minyak goreng, dengan besaran subsidi BTT per paket Rp 25.000,-.

5. TPID bersama dengan Perum Bulog Kanwil Kalimantan Selatan dan Kios Unggas melaksanakan kegiatan pasar murah non subsidi sebanyak 1 kali pada triwulan IV 2024. Komoditas yang dijual adalah gula sebanyak 600 kg; beras medium sebanyak 600 kg; minyak goreng sebanyak 300 liter; Telur ayam ras sebanyak 450 butir dan daging ayam ras 10 ekor.
6. Membuka warung inflasi pada 5 kecamatan di Kota Banjarmasin sebanyak 10 buah. Adapun komoditas yang dijual adalah beras SPHP, minyak Goreng dan gula yang pasok oleh Perum Bulog Kanwil Kalimantan Selatan.
7. Selama tahun 2024 melaksanakan kegiatan pengadaan bahan pokok untuk keluarga miskin sebanyak 1000 paket dan penyediaan beras kota (RASKO) untuk keluarga kurang mampu sebanyak 202,8 ton.
8. Untuk mendukung stabilisasi harga dan menjaga kemampuan/daya beli masyarakat, Dinas Perhubungan Kota Banjarmasin menyediakan Angkutan Massal dengan subsidi sebanyak 17 armada dengan 4 koridor. Serta Angkutan Pelajar Ceria dengan 15 armada untuk melayani 49 sekolah dan Angkutan Pelajar Disabilitas sebanyak 5 armada yang melayani 1 SLB dan 4 Sekolah Inklusi dengan pelayanan gratis tanpa dikenakan biaya.

1. Ketersediaan Pasokan

Dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan bahan pangan, program strategis yang dilakukan adalah peningkatan produk domestik, dan penguatan cadangan pasokan pemerintah melalui kegiatan- kegiatan sebagai berikut :

1. Penguatan Cadangan Pangan (beras) melalui Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan dan Pertanian (DKP3) menyediakan beras sebanyak 25.202 kg dan tersalurkan ke masyarakat sebanyak 61 jiwa masing-masing 0,4 kg per hari selama satu bulan, sehingga total yang tersalurkan 732 kg.
2. Melakukan pembinaan kepada kelompok pembudidaya ikan dalam rangka penilaian, penguatan, dan peningkatan kelas kelompok perikanan dengan cara memberikan sosialisasi mengenai pentingnya makan ikan untuk mencegah stunting dan sosialisasi tentang *illegal fishing*.
3. Melakukan monitoring hasil produksi pertanian untuk tanaman padi, cabe rawit dan sayur-sayuran. Untuk menghitung perkiraan panen padi dilakukan dengan melaksanakan ubinan produksi tanaman padi. Selama triwulan IV ini jumlah panen padi keseluruhan berjumlah 2190,2 ton.
4. Dalam rangka pelaksanaan Program Optimasi Lahan (tanam 2 kali dalam 1 tahun) dilaksanakan penyerahan benih padi varietas siam madu pada petani pelaksana sebanyak 1.275 kg.
5. Pelaksanaan Gerakan Menanam dengan melaksanakan program sedekah bibit tanaman cabai rawit dan cabai merah per 2 minggu kepada masyarakat sekitar kantor Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Banjarmasin. Dan meneruskan program "*riverside chili (Balombok Ding Ai)*". Pada Gerakan ini telah dibagikan bibit tanaman cabe rawit dan cabai merah sebanyak 5000 pohon dan 1.800 karung tanah

pupuk kepada masyarakat maupun kelompok tani, dan masyarakat di pinggiran sungai dengan tujuan setidaknya mampu memenuhi kebutuhan sendiri dan dapat dijual ke pasar.

6. TPID Kota Banjarmasin bekerjasama dengan Perumda Pasar Baiman. Salah satu kegiatan Perumda Pasar Baiman adalah menyediakan barang kebutuhan pokok dan melaksanakan kebijakan Pemerintah Kota Banjarmasin dalam rangka menjaga stabilitas harga, ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi bahan pokok dan bahan penting di Kota Banjarmasin.

1. Kelancaran Distribusi

Dalam rangka menjaga kelancaran distribusi maka program strategis yang dilakukan adalah penguatan kerja sama antar daerah dan meningkatkan infrastruktur perdagangan.

Pemerintah Kota Banjarmasin juga berupaya menjaga kelancaran distribusi dengan melakukan perbaikan jalan dan jembatan serta pembangunan jalan dan jembatan.

1. Komunikasi Efektif

Dalam rangka terlaksananya komunikasi efektif maka program strategis yang dilakukan adalah memperbaiki kualitas data, penguatan koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah dan mengendalikan Ekspektasi Inflasi melalui kegiatan sebagai berikut :

1. Penambahan fitur data warung inflasi pada aplikasi Dedikasi Baiman. Aplikasi Dedikasi Baiman adalah aplikasi yang digunakan untuk memantau harga kebutuhan pokok secara digital dan mendeteksi permasalahan penyebab inflasi dengan cepat dan tepat sehingga dapat merekomendasikan langkah-langkah preventif yang tepat dalam pengendalian inflasi di Kota Banjarmasin.
2. Penguatan koordinasi kelembagaan antar instansi anggota Tim Pengendalian Inflasi Daerah dengan melaksanakan rapat koordinasi bulanan, *High Level Meeting*, Sosialisasi belanja bijak dan lain lain. Sepanjang triwulan IV telah dilaksanakan rapat koordinasi/*High Level Meeting* TPID yang dipimpin oleh Walikota dan dihadiri anggota TPID dan rapat koordinasi TPID dipimpin Sekretaris Daerah.
3. Melaksanakan *Capacity Building* bekerja sama dengan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kalimantan Selatan untuk anggota TPID Kota Banjarmasin.
4. Melaksanakan Sosialisasi Perizinan Usaha dalam rangka fasilitasi kemudahan berusaha kepada pengusaha kecil dan mikro.
5. Penyusunan *road map*/peta jalan pengendalian inflasi Kota Banjarmasin untuk tahun 2025 - 2027.
6. Mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah antara TPID dan TPID seluruh Indonesia baik secara daring maupun luring.
7. Mengikuti kegiatan *capacity building* TPID se Provinsi Kalimantan Selatan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan.
8. Mengikuti rapat koordinasi wilayah Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) se

Kalimantan tahun 2024 yang diselenggarakan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan.

9. Terus berkoordinasi dengan TPID Provinsi Kalimantan Selatan dan TPID Kabupaten/Kota penghasil/produsen bahan pangan pokok.
 10. Terus berkoordinasi dengan para pelaku usaha bahan pangan pokok.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dari hasil upaya kebijakan pengendalian inflasi di daerah pada Triwulan IV (Oktober s/d Desember) Tahun 2024 dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pemberian subsidi dari penggunaan dana Belanja Tidak Terduga kepada masyarakat melalui program bazar IKM dan pasar murah yang dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Banjarmasin bekerjasama dengan Perum Bulog Kalimantan Selatan selama triwulan IV, dapat mencukupi stok kebutuhan masyarakat di kota Banjarmasin terutama minyak goreng dan gula.
 2. Jenis komoditas yang dijual pada bazar/pasar murah sudah bertambah tidak hanya gula pasir, minyak goreng dan beras tetapi ada tambahan daging ayam ras dan telur ayam ras.
 3. Sedekah dan pembagian bibit tanaman cabai kepada masyarakat di kota Banjarmasin dan masyarakat di pinggiran sungai diharapkan dapat meningkatkan minat untuk menanam cabai dan dapat memenuhi kebutuhan sendiri.
 4. Pemberian benih padi varietas siam madu kepada petani diharapkan memotivasi petani untuk menanam padi sebanyak 2 kali setahun.
 5. Pemerintah Kota Banjarmasin sudah selesai menyusun *road map*/peta jalan pengendalian inflasi Kota Banjarmasin untuk tahun 2025 - 2027.
 6. Koordinasi antara TPIN dengan TPID seluruh Indonesia sudah berjalan dengan baik.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka meningkatkan kinerja TPID Kota Banjarmasin, maka direkomendasikan sebagai berikut :

1. Terus melaksanakan bazar IKM, pasar murah dan operasi pasar dengan menambah volume pelaksanaan dan volume barang/komoditas yang di jual.
2. Terus melakukan monitoring harga pangan dan ketersediaan pasokan pangan yang merupakan kelompok *volatile food* baik di pasar tradisional, pasar modern maupun tingkat agen dan distributor.
3. Terus melaksanakan gerakan menanam tanaman hortikultura dalam pot/*polybag* dan program "*riverside chili*" (*Balombok Ding Ai*) untuk memanfaatkan pekarangan rumah dengan melibatkan semua lapisan masyarakat termasuk masyarakat di daerah pinggiran sungai.
4. TPID Kota Banjarmasin bersinergi dengan Perumda Pasar Baiman dalam rangka menjaga stabilitas harga, ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi bahan pokok dan bahan penting di Kota Banjarmasin.
5. Memperkuat kedudukan hukum peta jalan/*roadmap* pengendalian inflasi di Kota Banjarmasin dalam bentuk Peraturan Walikota untuk dijadikan pedoman oleh SKPD Anggota TPID menyusun rencana kerja.
6. TPID Kota Banjarmasin diharapkan selalu terus berkoordinasi antar anggota dalam hal ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga, kelancaran distribusi dan komunikasi yang

efektif dalam rangka menjaga laju inflasi di Kota Banjarmasin.

7. Meningkatkan koordinasi antar TPID dalam satu kawasan regional Kalimantan.
8. Lebih masif mensosialisasikan budidaya ikan dengan terpal.
9. Menjajaki kerja sama antar daerah guna mengurangi disparitas pasokan dan harga antar wilayah, serta meidentifikasi daerah tetangga yang surplus bahan pokok agar dapat dilakukan kerjasama antar daerah.